

PENGARUH METODE *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 5 PRABUMULIH

Dyah Agustin¹, Ali Syahbana², Retni Paradesa³

Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang

email: dyahagustin01@gmail.com¹

email: syahbanaumb@yahoo.com²

email: retni.paradesa@yahoo.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of mind mapping method on the ability to understand mathematical concept and learning motivation for students of SMP Negeri 5 Prabumulih. The population of this study is 8 classes. Samples taken are 2 classes of students class VIII SMP Negeri 5 Prabumulih, where one class is as the experimental class, while another one is as the control class. The ability of understanding mathematical concept is seen from the posttest value of five questions. For student learning motivation, it is seen from questionnaire value of twenty eight statements. The data analysis technique used is two-tail test seen from Independent Sample T-Test on SPSS Version 23 For Windows. The results of research indicate that there is influence of mind mapping method on the ability to comprehend mathematical concept and there is influence of mind mapping method on learning motivation for students of SMP Negeri 5 Prabumulih.

Keywords : *Mind Mapping Method, comprehend mathematical concept, learning motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Prabumulih. Populasi penelitian ini sebanyak 8 kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Prabumulih. Sampel penelitian diambil sebanyak 2 kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen, sedangkan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol. Kemampuan pemahaman konsep matematis dilihat dari nilai *posttest* dari soal tes sebanyak 5 butir. Untuk motivasi belajar siswa dilihat dari nilai angket motivasi belajar sebanyak 28 pernyataan. Teknik analisis data menggunakan uji dua pihak dilihat dari *Independen Sample T-Test* pada program *SPSS Versi 23 For Windows*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Prabumulih.

Kata Kunci : Metode *Mind Mapping*, Kemampuan Pemahaman Konsep, Motivasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting yang mendasar sebagai salah satu upaya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas dan aktif serta mandiri dalam segala bidang. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu pondasi dalam meningkatkan usaha

pembangunan bangsa. Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan cukup penting.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia (Kesumawati dan Eti, 2016:124). Oleh karena itu, matematika menjadi salah satu pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. Namun, pentingnya matematika dalam dunia pendidikan tidak membuat semua peserta didik menyukai pelajaran tersebut. Kebanyakan dari mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Hal tersebut disebabkan matematika merupakan pelajaran yang tidak terlepas dari ide-ide serta konsep yang abstrak. Peserta didik dituntut untuk dapat memahami konsep-konsep tersebut.

Pentingnya pemahaman konsep matematika terlihat dalam tujuan pertama pembelajaran matematika menurut Depdiknas yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika tersebut maka setelah proses pembelajaran siswa diharapkan dapat memahami suatu konsep matematika sehingga dapat menggunakan kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah-masalah matematika (Herawati, dkk, 2010).

Selain kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, motivasi belajar juga penting untuk ditumbuhkan dalam diri peserta didik. Lestari (2014) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong siswa untuk belajar. Motivasi belajar yang perlu ditanamkan selama pembelajaran diantaranya dengan menumbuhkan dorongan yang kuat dan kebutuhan belajar, menumbuhkan perhatian dan minat terhadap matematika, melatih ketekunan dan keuletan dalam menghadapi kesulitan serta menumbuhkan hasrat dan keinginan untuk berhasil.

Guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan, kecerdasan, potensi dan keahlian, dimana semua ini tidak bisa diwadahi hanya dengan satu kemampuan guru berupa kemampuan menyampaikan materi saja, guru juga harus memiliki banyak metode agar bisa mengatasi segala permasalahan siswa dalam belajar (Rusydie dalam Wowiling, dkk, 2014). Namun, banyaknya metode pembelajaran membuat guru harus cermat untuk memilih metode apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran harus menyesuaikan kemampuan serta potensi otak yang dimiliki siswa. Pada dasarnya, potensi otak yang dimiliki oleh manusia terbagi menjadi dua, yaitu potensi otak kiri dan otak kanan. Lestari (2014) mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menyeimbangkan antara potensi otak kiri dan otak kanan siswa. Jika

pembelajaran dalam kelas tidak melibatkan kedua fungsi otak itu, maka akan terjadi ketidakseimbangan kognitif pada diri siswa. Oleh karena itu, perlu adanya suatu metode yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan otak kanan siswa agar terciptanya pembelajaran yang efektif.

Menurut Mulyatiningsih (Wowiling dkk, 2014) pemetaan pikiran (*Mind Mapping*) adalah upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan. Metode *mind mapping* dapat dijadikan salah satu metode yang digunakan untuk mengoptimalkan fungsi otak siswa sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi efektif. Huda (2016:307) mengatakan bahwa *mind mapping* bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Oleh karena itu, metode *mind mapping* juga akan berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

Metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Di SMP Negeri 5 Prabumulih masih menggunakan cara belajar yang biasa yaitu kegiatan pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Guru cenderung mendominasi pembelajaran, sehingga pemindahan informasi atau ilmu pengetahuan kepada siswa hanya berjalan satu arah. Hal tersebut tentu berakibat pada kurangnya keterampilan siswa dalam mempelajari dan menguasai materi, serta adanya rasa bosan karena selalu mendengarkan ceramah guru. Untuk mengatasi hal ini, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa agar terampil dalam menghubungkan antar konsep, mengetahui alur pikir materi, dan penguasaan materi, serta memunculkan motivasi belajar. Untuk itu perlu diterapkan metode *Mind Mapping*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Prabumulih.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk desain *true experimental design* dengan desain *Posttest Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Prabumulih yaitu sebanyak 8 kelas. Sampel penelitian ini yaitu kelas VIII.3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa dan kelas VIII.4 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 35 siswa. Kedua kelas tersebut diambil dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Cluster Sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan angket. Tes berjumlah 5 soal dibuat dalam bentuk uraian yang mengacu pada indikator kemampuan pemahaman konsep. Kemudian angket sebanyak 28 butir yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Data dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial uji-t. Sebelumnya, dilakukan uji prasyarat yaitu uji

normalitas dan uji homogenitas. Semua uji analisis data dilakukan dengan bantuan *SPSS Versi 23 For Windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat pelaksanaan penelitian, tes kemampuan pemahaman konsep matematis diberikan setelah pertemuan pembelajaran terakhir yang mengacu pada indikator kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Jumlah soal sebanyak 5 soal berbentuk uraian untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Prabumulih, setiap jawaban diberi skor sesuai dengan pedoman penskoran yang mengacu pada indikator kemampuan pemahaman konsep matematis.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Skor Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Perindikator Pada Soal Tes Akhir

No	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis (IKPKM)	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
		Rata-Rata	Rata-Rata
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep (IKPKM 1)	85,95	66,98
2.	Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya (IKPKM 2)	96,73	96,19
3.	Memberi contoh dan non contoh (IKPKM 3)	75,49	57,14
4.	Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (IKPKM 4)	73,86	68,57
5.	Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep (IKPKM 5)	97,55	96,19
6.	Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu (IKPKM 6)	78,68	69,04
7.	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah (IKPKM 7)	65,69	64,76
Rata-rata Akhir		81,99	73,63

Dari tabel 1, terlihat perbandingan nilai rata-rata perindikator kemampuan pemahaman konsep matematis dari dua kelas yang menjadi sampel. Setiap indikator, kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari kelas kontrol.

Angket motivasi belajar terdiri dari 28 butir pernyataan. Setiap jawaban diberi skor sesuai dengan pernyataan. Untuk pernyataan positif skor dimulai dari 5 – 1. Untuk pernyataan negatif skor dimulai dari 1 – 5.

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	81,44	73,26
N	34	35
Std. Deviation	5,827	5,293

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Artinya, motivasi belajar kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan metode *mind mapping* lebih besar dibandingkan dengan motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dengan metode *mind mapping*.

Setelah menghitung nilai rata-rata angket motivasi belajar dan rata-rata perindikator pada tes akhir, dilakukanlah perhitungan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas data tes menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk data tes kemampuan pemahaman konsep matematis untuk kelas eksperimen adalah $0,195 > 0,05$ dan nilai signifikan untuk data tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas kontrol adalah $0,135 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa data masing-masing kelas berdistribusi normal. Selanjutnya nilai signifikan untuk data angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah $0,068 > 0,05$ dan nilai signifikan untuk data angket motivasi belajar siswa kelas kontrol adalah $0,200 > 0,05$, sehingga disimpulkan juga bahwa data motivasi belajar masing-masing kelas berdistribusi normal.

Uji homogenitas juga menjadi salah satu uji prasyarat sebelum penghitungan uji-t. Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan varians antar kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini homogenitas data diuji dengan menggunakan *Software SPSS 23* yaitu dengan uji *Levene Statistic*. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,377 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi dari dua kelas pada kemampuan pemahaman konsep adalah sama (homogen). Untuk data angket didapat nilai signifikansi $0,631 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi dari dua kelas pada motivasi belajar adalah sama (homogen).

Setelah data memenuhi syarat normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t. Digunakan uji-t untuk dua sampel independen (tidak ada hubungan) yaitu *Independen Sample T-Test*. Dengan kriteria tolak H_0 jika $\text{Sig. (2 - tailed)} \leq 0,025$ dan terima H_0 jika $\text{Sig. (2 - tailed)} > 0,025$. Adapun hasil uji-t menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Hitung Uji t Kemampuan Pemahaman Konsep

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Kemampuan Pemahaman Konsep	Equal variances assumed	,791	,377	5,862	67	,000	8,492	1,449	5,601	11,384	
	Equal variances not assumed			5,852	65,476	,000	8,492	1,451	5,595	11,390	

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3 di atas, diperoleh sig. (2 – tailed) sebesar 0,000. Kriteria pengujian hipotesis, H_0 ditolak apabila $\text{Sig. (2-tailed)} \leq 0,025$. Dari perhitungan di atas, artinya H_0 ditolak karena $0,000 \leq 0,025$. Dengan demikian, kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan metode *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 5 Prabumulih.

Tabel 4. Hasil Hitung Uji t Motivasi Belajar Siswa

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Motivasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	,233	,631	6,110	67	,000	8,184	1,339	5,511	10,858	
	Equal variances not assumed			6,101	65,970	,000	8,184	1,341	5,506	10,862	

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4, diperoleh sig. (2 – tailed) sebesar 0,000. Kriteria pengujian hipotesis, H_0 ditolak apabila $\text{Sig. (2-tailed)} \leq 0,025$. Dari perhitungan di atas, artinya H_0 ditolak karena $0,000 \leq 0,025$. Dengan demikian kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Prabumulih.

Data hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh melalui tes akhir dengan 5 soal *posttest* berbentuk uraian untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep serta angket sebanyak 28 butir pernyataan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Hasil nilai tes dan angket terlihat berbeda karena perbedaan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan metode *mind mapping*, sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan metode *mind mapping*.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan temuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan metode *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 5 Prabumulih.

Temuan di atas diperkuat dengan adanya hasil *mind mapping* siswa dibuat secara individu yang menandakan bahwa cara bantu siswa untuk mengingat lebih mudah karena telah terpetakan. Dengan menggunakan kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang yang menarik dalam pembuatan *mind mapping* dapat lebih merangsang otak secara visual dibandingkan teknik mencatat seperti pada umumnya. Walaupun, dalam prakteknya masih ada beberapa siswa yang membuat *mind mapping* tanpa menggunakan warna sama sekali. Hal tersebut terjadi disebabkan faktor dari siswanya ingin membuat *mind mapping* dengan cara yang simpel tanpa mengkombinasinya dengan berbagai macam warna.

Buzan (2012:6) mengungkapkan bahwa *mind map* dapat membantu untuk merencana, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melihat gambar keseluruhan. Terpengaruhnya kemampuan pemahaman konsep siswa dengan penggunaan metode *mind mapping* disebabkan konsep-konsep yang diterima siswa dalam proses pembelajaran dapat dipetakan dan dituangkan dalam bentuk *mind mapping*.

Dalam pembuatannya, siswa dituntut untuk mengingat apa yang telah mereka pahami kemudian dapat dituangkan ke dalam bentuk *mind mapping*. Namun, dalam prakteknya, tidak sedikit dari mereka yang masih bingung dan sedikit lupa apa yang harus mereka tuliskan dalam *mind mapping* yang mereka buat. Disana mereka yang mengalami kesulitan dibimbing dengan cara memancingnya dengan mengajukan pertanyaan yang mengingatkan mereka kembali pada penjelasan sebelumnya.

Penggunaan metode *mind mapping* dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyatiningsih (Wowiling dkk, 2014) bahwa *mind mapping* adalah upaya untuk mengoptimalkan fungsi otak kiri dan otak kanan yang kemudian aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan. Sedangkan Lestari (2014) mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menyeimbangkan seluruh potensi berpikir siswa, dengan kata lain pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menyeimbangkan antara potensi otak kiri dan otak kanan siswa.

Dengan demikian, maka dengan penggunaan metode *mind mapping* menjadi salah satu alternatif pemilihan metode pembelajaran untuk dapat menyeimbangkan potensi otak siswa, sehingga pembelajaran yang dilakukan pun akan menjadi lebih efektif, karena telah terjadi keseimbangan potensi otak yang dimiliki siswa yaitu otak kiri dan otak kanan. Selain itu, kemampuan pemahaman konsep siswa pun dapat terpengaruhi dengan penggunaan metode *mind mapping*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darusman (2014) mengenai penerapan metode *mind mapping* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa SMP. Namun pada penelitian ini, dicoba untuk meneliti pengaruh metode *mind mapping* untuk aspek kognitif yang lain yaitu kemampuan pemahaman konsep, dan terlihat bahwa metode *mind mapping* dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep. Artinya, penggunaan metode *mind mapping* tidak hanya berpengaruh pada salah satu aspek kognitif, melainkan dapat berpengaruh pada beberapa aspek kognitif lainnya.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Prabumulih.

Temuan di atas diperkuat dengan perbedaan nilai angket motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan kelas eksperimen yang menggunakan metode *mind mapping* sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* itu sendiri merupakan metode yang baru pertama kali didengar oleh siswa di SMP Negeri 5 Prabumulih khususnya pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII.3. Oleh karena itu, siswa kelas VIII.3 sangat bersemangat untuk mengetahui apa itu metode *mind mapping* dalam pembelajaran matematika. Hal itulah yang menyebabkan daya tarik tersendiri bagi mereka untuk belajar, sehingga motivasi belajar mereka pun ikut terpengaruh.

Lestari (2014) berpendapat bahwa motivasi belajar yang perlu ditanamkan selama pembelajaran diantaranya dengan menumbuhkan dorongan yang kuat dan kebutuhan belajar, menumbuhkan perhatian dan minat terhadap matematika, melatih ketekunan dan keuletan dalam menghadapi kesulitan serta menumbuhkan hasrat dan keinginan untuk berhasil. Karena metode *mind mapping* baru pertama kali diterapkan di kelas VIII.3 SMP Negeri 5 Prabumulih, maka hal itu dapat menumbuhkan perhatian dan minat terhadap matematika. Hal itu berarti motivasi siswa dalam belajar matematika menjadi lebih besar.

Pembelajaran matematika dengan metode *Mind Map* adalah pembelajaran yang dirancang untuk memberikan siswa tentang keterampilan berpikir, serta merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang penting dalam mempelajari suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi (Tapantoko, 2011: 90). Sejalan dengan pendapat Tapantoko tersebut, maka memang benar metode *mind mapping* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa khususnya pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 5 Prabumulih tempat dilakukannya penelitian.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hamalik (2014 : 116), dengan strategi pembelajaran tertentu, motivasi belajar dapat ditunjukkan ke arah kegiatan-kegiatan kreatif. Apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa diberi berbagai tantangan, maka akan tumbuh kegiatan kreatifnya. Jika

dihubungkan dengan penggunaan metode *mind mapping*, metode *mind mapping* merupakan suatu kegiatan dimana siswa dapat menyalurkan informasi yang didapatnya menjadi sebuah konsep yang terpetakan dalam bentuk *mind mapping*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryandari (2017) mengenai pengaruh metode *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sikap siswa. Dari hasil penelitiannya, Nuryandari mengatakan bahwa metode *mind mapping* dapat berpengaruh baik terhadap pemahaman konsep dan sikap siswa. Pada penelitian ini, dicoba untuk melihat pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa. Terlihat bahwa adanya pengaruh penggunaan metode tersebut terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, tidak hanya pada aspek afektif sikap belajar saja namun penggunaan metode *mind mapping* juga dapat berpengaruh baik terhadap aspek afektif lainnya yaitu motivasi belajar siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil pengujian hipotesis, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 5 Prabumulih. Metode *Mind Mapping* sangat baik untuk memetakan konsep-konsep matematika yang cenderung abstrak.
2. Terdapat pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Prabumulih. Metode *Mind Mapping* memberikan semangat pada siswa dalam belajar, karena alur pemikiran mereka dalam belajar cenderung terarah.

Dari penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Dari penelitian-penelitian sebelumnya, pembelajaran dengan metode *mind mapping* dilakukan secara berkelompok. Untuk pembuatan *mind mapping* itu sendiri juga berkelompok. Dalam pembuatan *mind mapping* disini, dicoba untuk meminta siswa membuatnya secara individu agar terlihat seberapa jauh siswa memahami materi yang disampaikan, yang mereka tuangkan dalam bentuk *mind mapping*. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya dalam pembuatan *mind mapping* karya siswa hendaknya dijadikan tugas individu untuk siswa itu sendiri.
2. Pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* memerlukan pengelolaan kelas dan waktu yang baik, sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun dengan baik agar waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

3. Untuk peneliti lain yang ingin mencoba meneliti mengenai metode *mind mapping* disarankan untuk mengukur aspek afektif dan kognitif yang lain misalnya kemampuan komunikasi matematis dan penilaian prestasi belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darusman, Rijal. 2014. Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP. *Jurnal Infinity*, 3(2), 164-173.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawati, O.D.P. dkk. 2010. Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang. UNSRI: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (1), 70-80.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kesumawati, Nila dan Eti. 2016. *Peningkatan Disposisi Matematis dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Problem Based Learning Di SMP Negeri 16 Palembang*. Universitas PGRI Palembang: Prosiding, ISBN 978-602-17891-7-9.
- Lestari, K. E. 2014. Implementasi Brain-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 2(1), 36-46.
- Nuryandari. 2017. *Pengaruh Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.
- Tapantoko, A. A. 2011. *Penggunaan Metode Mind Map (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Depok*. Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi, Tidak Diterbitkan. [Online]. Tersedia: http://eprints.uny.ac.id/2371/1/BADAN_SKRIPSI.pdf. Diakses : 20 April 2017.
- Wowiling, Yoppy X. dkk. 2014. Pengaruh Metode Pemetaan Pikiran (Mind Mapping) Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kelas VIII Pada Materi Kubus dan Balok. Universitas Negeri Gorontalo: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3). [Online]. Tersedia: <http://www.kim.ung.ac.id>. Diakses : 22 April 2017.